
Penangkaran *Rusa timorensis*

Februari 2019



Laporan

**PENANGKARAN DAN PENGEMBANGBIAKAN SATWA
LANGKA DI SEKITAR LAHAN KOMPLEK PABRIK
TUBAN DI KABUPATEN TUBAN**

**DILAPORKAN
OLEH**

PT.ECO SAINS INDONESIA

www.ecosains.co.id

Daftar Isi



Pendahuluan

Gambaran umum program penangkaran Rusa Timor (*Rusa timorensis*)



Tentang Rusa Timor

Biologi dan Perlindungan



Penambahan Induk Rusa

Proses penambahan 2 ekor induk



Perawatan & Aktivitas Pendukung

Aktivitas mingguan perawatan Rusa Timor



Manajemen Kesehatan & Kelahiran

Body Condition Scored Chart & Kelahiran

ISI LAPORAN

Laporan ini menjelaskan periode program dari bulan Maret 2018 hingga Februari 2019, dimana selama periode tersebut program penangkaran satwa liar di Pabrik Tuban dipercayakan kepada PT.Eco Sains Indonesia.

Pendahuluan

Program penangkaran Rusa Timor (*Rusa timorensis*) telah dimulai dari tahun 2015 dengan jumlah satwa sebanyak 2 ekor (Jantan & Betina), kemudian pada awal 2016 induk Rusa melahirkan 1 ekor Rusa betina. Pada Maret 2018, perawatan penangkaran dipercayakan penanganannya kepada PT.Eco Sains Indonesia



September 2015

**SEPASANG RUSA TIMOR BARU
DIDATANGKAN DARI PENANGKAR DI
MOJOKERTO**

Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan meliputi penambahan induk rusa, perawatan rusa dan produksi pakan hijauan serta pengadaan pakan penguat. Penambahan induk rusa sebanyak 2 ekor rusa betina produktif minimal generasi F2 atau turunannya, yang meliputi pengurusan perijinan, pencarian sumber satwa dan pengangkutan. Sedangkan perawatan rusa meliputi :

- Pembuatan SOP Perawatan
- Pengadaan & Pemberian Pakan
- Pembersihan Kandang
- Pemeriksaan Kesehatan & Pengobatan

Produksi pakan hijauan yaitu penanaman beragam jenis pakan hijauan untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi satwa. Beragam jenis pakan hijauan ditanam di sekitar kandang penangkaran. Pengadaan pakan penguat yaitu pakan komplet untuk pemenuhan nutrisi secara komplit, baik energi, protein, mineral hingga vitamin.



Tentang Rusa Timor *Rusa timorensis*

Rusa timor merupakan salah satu rusa asli Indonesia selain rusa Bawean, Sambar, dan Muncak. Rusa timor yang mempunyai nama latin *Rusa timorensis*.

Ciri-ciri Rusa timor, warna bulu coklat sedikit kemerahan, bulu dada, leher, dan perut berwarna keputihan, panjang ekor mencapai kurang lebih 10-20 cm. Rusa timor mempunyai berat badan 60 ± 9.0 Kg, tinggi badan 94.2 ± 16.5 cm, panjang badan 89.87 ± 8.7 cm, panjang ranggah rusa jantan 12.5 ± 4.9 cm dan lingkaran kedua testis 17.0 ± 1.4 cm, siklus birahi 21 ± 20 hari, dengan masa bunting 252,6 hari atau 220 - 284. Pola perkawinan *nonseasonal poliestrus*, yaitu tidak ada musim kawin dan bila tidak bunting siklus birahinya akan berulang.

Rusa timor berasal dari Pulau Jawa, Lombok, Sumbawa, pulau-pulau di Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi. Meski sudah sulit ditemui di Pulau Jawa, rusa timor dilaporkan berkembang biak dengan cepat di belantara Papua, bahkan pada tahun 90an dilaporkan merupakan populasi rusa liar terbesar di dunia.

Rusa timor di habitatnya bersifat *nocturnal*, yaitu aktif di malam hari. Rusa ini tidak hanya hidup di hutan, tetapi di Maluku dan Sumbawa rusa ini dapat berkembang baik di bawah kebun kelapa. Sedangkan di Sumbawa, Kalimantan dan Kepulauan Aru, rusa ini dapat berkembang biak di padang rumput terbuka.

Pada dasarnya rusa adalah hewan ruminansia dengan cara makan *grazing* yaitu makan rumput di padang rumput, *browsing* yaitu makan daun-daunan semak di hutan, makan biji-bijian dan jamur yang tumbuh di bawah pohon. Pada kondisi alam dan di habitat aslinya, makanan rusa sangat bervariasi. Di hutan terdapat daun-daunan, biji-bijian atau buah-buahan, di padang rumput alami terdapat berbagai macam jenis rumput.

KLASIFIKASI ILMIAH

- Kingdom : Animalia
- Phylum : Chordata
- Class : Mammalia
- Ordo : Cetartiodactyla
- Familia : Cervidae
- Genus : Rusa
- Species : Rusa timorensis (Blainville, 1822)

PP No.7 Tahun 1999

Satwa dilindungi Perundang-undangan Republik Indonesia

International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) pada tahun 2007 mengelompokkan rusa timor sebagai jenis dengan kategori kurang beresiko dan sedikit perhatian (low risk/low concern), kemudian pada tahun 2008 meningkat menjadi rentan (vulnerable) (Hedges et al., 2008).

Penambahan Induk Rusa

Penambahan induk betina untuk memenuhi *sex ratio* 1 jantan 4 betina sesuai dengan rekomendasi Balai Konservasi Sumberdaya Alam Wilayah Seksi 2 Bojonegoro



6
JUMLAH SATWA EKOR

Pada saat perawatan satwa di serahkan kepada PT.Eco Sains Indonesia, jumlah satwa sebanyak 3 ekor, yaitu 1 (satu) jantan generasi F1, 1 (satu) betina generasi F1 dan 1 (satu) betina generasi F2. Pada tanggal 12 Juni 2018 didatangkan 2 (dua) ekor betina dewasa generasi F3, jumlah satwa menjadi 5 (lima) ekor. Pada tanggal 17 Juli 2018 salah satu induk yang baru datang melahirkan 1 (ekor) jantan, dengan demikian jumlah keseluruhan saat ini sebanyak 6 (enam) ekor.


SUMBER INDUK

Proses penambahan induk perlu waktu yang cukup lama. Pada awalnya bekerjasama dengan BKSDA Bojonegoro, diperoleh sumber dari Demak, namun masih dalam sertifikasi. Karena belum ada hasil, akhirnya berkomunikasi dengan PT. Pindad dan BKSDA Malang, pada prinsipnya satwa bisa dipindahkan, namun secara teknis tidak memungkinkan karena satwa di Pindad dilepaskan pada lahan seluas 30 ha. Komunikasi dengan BKSDA Jogjakarta akhirnya diperoleh satwa dari Kebun Binatang Gembira Loka, namun harus berpasangan jantan & betina.

Setelah berkomunikasi dengan Dokter Hewan dari Taman Safari Prigen, direkomendasikan memperoleh satwa dari Perhutani KPH Parengan, dan disepakati pemindahan satwa sebanyak 2 ekor betina dewasa generasi F3. KPH Parengan sendiri pada awalnya tidak mendapat rekomendasi dari BKSDA Bojonegoro karena masih proses pengurusan ijin edar, namun akhirnya ijinnya dapat dipercepat.

Dokumen Pemindahan Satwa

Surat Angkut Tumbuhan dan Satwa Liar Dalam Negeri

 <p>KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM</p>	Nomor :	(SATS-DN) SI. 21/K2/SKW2/KSA/5/2018
	Tanggal :	08 Juni 2018
	Masa berlaku tgl. :	11 Juni s.d. 12 Juni 2018

Balai Besar / Balai**** : BBKSDA JAWA TIMUR
Bidang Wilayah / Seksi Wilayah : SKW II BOJONEGORO

Dasar :

Jenis Dokumen	Nomor	Tanggal
Ijin Mengambil/Menangkap Tumbuhan dan Satwa Liar		
Surat Permohonan Angkut	329//059.3/Lingk/Prq/II	17 Mei 2018
Berita Acara Pemeriksaan	BA.279 /K2/SKW2/KSA/5/2018	08 Juni 2018
SATS-DN Asal		

Ijin mengangkut tumbuhan dan satwa liar dan atau bagian-bagiannya, untuk keperluan: Komersial / Non Komersial****

No.	Nama Jenis		Jumlah Ekor/Kg/m3/pcs	Keterangan
	Indonesia	Latin		
1.	Rusa Timor	<i>Cervus timorensis</i>	2 ekor (betina)	- Hasil Penangkaran Generasi (F3) - Nomor Eartag (F3) 24 (F3) 22. Diangkut dengan Kendaraan Nopol :

PENGIRIM:

Nama / Nama Perusahaan / Nama Lembaga :	KPH Parangin
Alamat lengkap, Telepon, Fax :	Pekarangan Dinas BKPH Malo, RT/RW : 003/002 Desa Malo, Kec. Malo Kab. Bojonegoro
Alat Angkut :	Darat / Laut / Udara ¹⁾ Dari : BOJONEGORO Ke : TUBAN

TUJUAN PENGANGKUTAN:

Nama / Nama Perusahaan / Nama Lembaga :	AGUS SATRIYONO (CV. Sahabat Alam Indonesia)
Alamat lengkap, Telepon, Fax :	Desa Sumberarum, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban Jawa Timur

¹⁾Coret yang tidak perlu

Bojonegoro
08-06-2018

PEMERIKSAAN PENGANGKUTAN		Dikeluarkan di : Pada tanggal : Bojonegoro Besar,	
Diangkut dari : Bojonegoro	Tiba di :	Kedala Seksi, Kepala Balai,	
Pada tanggal : 12 Juni 2018	Pada tanggal :	Andi Satriyono, SH, M.	
Tanda tangan Nama, NIP Petugas Pemeriksa, Satriyono	Tanda tangan Nama, NIP Petugas Pemeriksa, Satriyono	12031999031001	

PEMINDAHAN SATWA

Penangkapan dengan cara digiring menggunakan terpal diarahkan kedalam box pengangkutan.



Perawatan Rusa timor di Penangkaran

Rusa timor merupakan satwa yang masih memiliki sifat liar atau alami seperti di habitatnya, oleh karena itu dalam proses perawatan harus mempertimbangkan sifat alaminya.



PEMBUATAN STANDARD OPERATING PROCEDURE

- Prosedur sanitasi kandang rusa
- Prosedur sanitasi satwa
- Prosedur pemberian pakan konsentrat, hijauan, tambahan dan air minum
- Prosedur pemeliharaan rusa bunting
- Prosedur kelahiran satwa
- Prosedur perkawinan
- Prosedur handling dan menggiring rusa

FIVE OF FREEDOM

Perawatan yang dilakukan berusaha memenuhi konsep kesejahteraan satwa (*animal welfare*)

- *Freedom from hunger and thirst*
- *Freedom from discomfort*
- *Freedom from pain, injury or disease*
- *Freedom to express normal behaviour*
- *Freedom from fear and distress*

PERAWATAN HARIAN

Perawatan harian mengacu pada SOP yang telah disusun. Aktivitas harian dijalankan oleh 2 orang secara bergantian dengan aktivitas sebagai berikut:

- Persiapan kerja
- Membersihkan kandang dan lingkungan kandang
- Mencari pakan hijauan
- Memberi pakan pagi
- Memberi pakan sore
- Mengisi agenda harian
- Aktifitas khusus :
 - a. Pengolahan lahan pakan
 - b. Menanam tanaman pakan
 - c. Perawatan tanam pakan
 - d. Perawatan kesehatan

1. SOP Sanitasi Kandang (A1)

Melakukan tindakan perawatan kebersihan terhadap sarana pemeliharaan rusa

TUJUAN

1. Menjaga kebersihan kandang rusa
2. Mencegah penyebaran penyakit

PETUGAS

Perawat Rusa & Ahli Peternakan

PROSEDUR

- Pembersihan tempat pakan dari sisa pakan dilakukan setiap hari
- Tempat pakan konsentrat harus dicuci sebelum digunakan kembali, untuk menghindari tumbuhnya jamur
- Jalan kandang dibersihkan setiap hari dari kotoran rusa, sisa pakan hijauan dan dedaunan
- Tempat minum dibersihkan dan diisi kembali dengan air baru setiap 2 hari sekali
- Sampah plastik harus dikeluarkan dari lingkungan dalam kandang
- Saluran drainase harus dibersihkan dari sampah, untuk menghindari munculnya genangan air di dalam lingkungan kandang
- Pembersihan bangunan kandang utama dari debu dan sarang serangga dilakukan 2 minggu sekali

2. SOP Sanitasi Satwa & Pemeriksaan Kesehatan (A2)

Melakukan tindakan perawatan kebersihan terhadap satwa yang dipelihara

TUJUAN

Menjaga Kesehatan Satwa

PETUGAS

Perawat rusa dan dokter hewan

PROSEDUR

- Sanitasi ternak
 1. Pemotongan kuku dilakukan 2 kali dalam setahun.
 2. Kotoran pada sela-sela kuku dibersihkan dengan sikat
 3. Pemotongan kuku dilakukan menggunakan pisau kuku yang tajam
 4. Dinding luar kuku yang keras ditipiskan menggunakan kikir
 5. Kotoran dan debu yang menempel pada kulit satwa dibersihkan menggunakan sikat
- Pemeriksaan kesehatan
 1. Pemeriksaan kesehatan rutin oleh dokter hewan dilakukan 4 kali dalam setahun
 2. Melakukan diagnosa penyakit pada satwa yang sakit dan melakukan pengobatan sesuai dengan jenis penyakit.
 3. Pemberian obat cacing dan vitamin dilakukan pada saat pemeriksaan kesehatan
 4. Satwa ditimbang dan bobot badan satwa dicatat untuk mengetahui pertumbuhan satwa

3. SOP PEMBERIAN PAKAN KONSENTRAT, HIJAUAN, PAKAN TAMBAHAN, DAN AIR MINUM (A3)

Melakukan tindakan pemberian pakan kepada satwa

TUJUAN

1. Memenuhi kebutuhan nutrisi satwa
2. Menjaga kesehatan satwa

PETUGAS

Perawat Rusa & Ahli Peternakan

PROSEDUR

- Pakan konsentrat
 1. Pakan konsentrat hanya diberikan pada pagi hari
 2. Pemberian pakan konsentrat untuk 1 ekor satwa sebanyak $(10\% \times BB)/2$
 3. Pakan konsentrat diberi additif berupa tetes tebu dan mineral
- Pakan hijauan
 1. Pakan hijauan hanya diberikan pada sore hari
 2. Pemberian pakan hijauan untuk 1 ekor satwa sebanyak $(10\% \times BB)/2$
- Pakan tambahan
 1. Pemberian pakan tambahan berupa sayur dan buah-buahan dilakukan seminggu sekali
 2. Sayuran dan buah-buahan yang digunakan antara lain kangkung dan pepaya
- Air minum
 1. Pemberian air minum harus secara adlibitum
 2. Pengisian air minum dilakukan setiap hari
 3. Penggantian air minum dilakukan 2 hari sekali
 4. Tempat air minum harus terbebas dari kotoran dan lumut
 5. Kebutuhan rusa minum mencapai 5 liter/hari

4. SOP PEMELIHARAAN RUSA BUNTING (A4)

Melakukan pemeliharaan terhadap rusa yang sedang bunting

TUJUAN

1. Menjaga kondisi kesehatan rusa tetap terjaga
2. Menjaga kebutuhan nutrisi rusa pada saat bunting tetap terpenuhi
3. Menjaga agar janin yang dikandung rusa dapat tumbuh dengan optimal

PETUGAS

Perawat Rusa & Ahli Peternakan

PROSEDUR

Rusa yang telah dinyatakan bunting harus dipisahkan pada kandang khusus rusa bunting

Alas kandang harus diberi alas dari jerami atau serbuk gergaji

Dua bulan menjelang waktu beranak, jumlah pakan dikurangi agar anak yang dilahirkan tidak terlalu gemuk yang dapat menyebabkan distokia.

Rusa dikeluarkan dari kandang seminggu sekali agar rusa dapat melakukan exercise.

5. SOP KELAHIRAN SATWA(A5)

Melakukan tindakan pertolongan menjelang kelahiran satwa

TUJUAN

1. Memastikan proses kelahiran satwa dapat berjalan dengan baik
2. Memastikan anakan rusa lahir dengan selamat
3. Memenuhi segala kebutuhan induk rusa menjelang kelahiran

PETUGAS

Perawat rusa dan dokter hewan

PROSEDUR

- Pisahkan induk bunting di kandang beranak seminggu sebelum kelahiran
- Lapisi kandang dengan jerami atau serbuk gergaji
- Siapkan peralatan dan obat-obatan yang diperlukan
- Periksa kondisi induk dan posisi anak rusa
- Kondisikan satwa dalam posisi rebah
- Tarik anak rusa ketika sudah terlihat
- Beri cairan infus jika induk lemah dan berikan vitamin K
- Induk di injeksi antibiotik, analgesik, dan vitamin tambahan
- Apabila induk mengalami distokia, segera putuskan untuk melakukan tindakan medik selanjutnya
- Pastikan plasenta keluar dengan sempurna, jika tidak keluar sempurna, lakukan tindakan medik
- Bersihkan semua lendir yang ada dimulut, hidung, dan tubuh anakan menggunakan handuk yang kering
- Membantu pernafasan rusa muda apabila sulit bernafas dengan cara mengeluarkan lendir di saluran pernafasan. Jika rusa tidak mengangkat kepalanya, siram rusa dengan air dingin
- Potong tali pusar \pm 2 cm dari pangkal, kemudian di desinfeksi dengan iodine untuk mencegah infeksi lalu diikat
- Beri kolostrum secepatnya paling lambat 30 menit setelah lahir dan pastikan induk mengeluarkan susu kolostrum yang cukup
- Segera dilakukan penimbangan terhadap rusa yang baru lahir dan mencatat semua data yang diperlukan.
- Berat lahir standar \pm 3,6 kg, tanpa ada perbedaan jantan dan betina.
- Umur penyapihan antara 4-7 bulan. Perlu disediakan hijauan lembut dan muda pada umur 1 bulan setelah kelahiran
- Disaat penyapihan, anak rusa perlu diberi obat anti stress dan vitamin

6. SOP PEMBANGUNAN KANDANG (A6)

Menyediakan sarana tempat tinggal satwa yang memadai dan aman bagi satwa

TUJUAN

1. Memberikan rasa nyaman pada satwa
2. Mempermudah proses penanganan satwa
3. Melindungi satwa dari gangguan dari luar (predator)

PETUGAS

Perawat Rusa & Ahli Peternakan

PROSEDUR

- Kandang
 1. Hindari atap yang terbuat dari seng
 2. Lantai kandang utama sebaiknya dibuat lebih tinggi dari tanah sekitarnya
 3. Kondisi kandang harus selalu kering
 4. Luasan kandang antara 3-12 m²/ekor
- Padang umbaran (paddock)
 1. Padang umbaran (paddock) harus memiliki sumber air minum dan naungan yang cukup
 2. Sistem paddock intensif, cukup diberikan naungan dalam bentuk pepohonan dengan jarak 3x5 m atau 5x7 m
 3. Terlalu padatnya pohon dapat menghambat pertumbuhan rumput
 4. Padang umbaran harus terhindar dari adanya kubangan untuk mencegah penyebaran penyakit
 5. Kepadatan pada lahan paddock sekitar 12-15 ekor/Ha untuk rusa dewasa dan 15-20 ekor/Ha untuk rusa remaja (<2 tahun)
 6. Penempatan pintu paddock sebaiknya berada di salah satu sudut kandang agar lebih mudah menggiring rusa keluar bersamaan
 7. Padatnya semak dalam paddock tidak terlalu baik, karena rusa akan susah dihalau keluar jika dibutuhkan
- Pagar kandang
 1. Pagar dibuat mengelilingi area paddock dan bahannya dapat berupa (besi, beton, atau pohon hidup) dan kawat harmonika
 2. Tinggi pagar kandang luar minimal 2 m dan tinggi pagar antar paddock 1,75-2 m
 3. Jarak antar tiang pagar minimal 2 meter

7. SOP PERKAWINAN (A7)

Melakukan tindakan perkawinan satwa

TUJUAN

Memperbanyak polulasi satwa

PETUGAS

Perawat Rusa & Ahli Peternakan

PROSEDUR

Umur pubertas rusa timor betina dicapai pada umur 8 bulan dengan bobot badan (BB) minimal 40 kg

Umur pubertas rusa timor jantan pada umur 12 bulan dengan BB minimal 45-50 kg

Lama masa birahi antara 6-25 jam dan siklus birahi 20-22 hari sekali

Umur kebuntingan pada rusa timor antara 215-277 hari

Pertumbuuhan ranggah pada kondisi keras dapat menandakan rusa jantan siap untuk kawin

Pengumpulan jantan dengan betina sebaiknya 3 periode dalam 1 tahun

Imbangan jantan dan betina yang ideal 1 : 6-10 ekor

Jika menggunakan 2 pejantan, interval pergantian antara pejantan pertama dengan pejantan kedua paling lama adalah 4 minggu

8. SOP HANDLING DAN MENGGIRING RUSA (A8)

Penanganan terhadap satwa yang akan diberikan perlakuan khusus seperti perawatan kesehatan dan sanitasi ternak

TUJUAN

1. Menjauhkan satwa dari kondisi stres
2. Mempermudah proses perawatan satwa

PETUGAS

Perawat rusa, ahli peternakan, dan dokter hewan

PROSEDUR

- Handling rusa
 1. Pemegangan rusa sebaiknya dilakukan di daerah kepala dengan cara tangan kiri dan kanan operator melingkari bagian bawah rahang bawah / leher ke arah mata sambil menutup mata dengan telapak tangan
 2. Kepala rusa agak ditekan ke arah badan / perut operator. Apabila ada perlawanan dari rusa, operator hendaknya mengikuti arah gerakan kepala rusa
 3. Operator kedua hendaknya memegang gelambir di belakang kaki belakang dekat perut dan sedikit mengangkatnya agar kaki rusa tidak terlalu menapak ke lantai
 4. Hindari berada di bagian depan dan belakang rusa agar tidak terkena tendangan dari rusa
- Menggiring rusa
 1. Menggiring rusa harus memperhatikan JMD (jarak melarikan diri) rusa. Yaitu jarak terdekat antara manusia dengan rusa yang dapat diterima oleh rusa sebelum rusa tersebut lari menghindar
 2. Jumlah operator yang ikut menggiring tidak terlalu banyak
 3. Proses menggiring dilakukan dengan tenang dan perlahan
masa terbaik untuk menggiring rusa adalah dibawah jam 10 pagi dan antara jam 4 – 6 sore

9. SOP PEMOTONGAN RANGGAH (A9)

Melakukan tindakan pemotongan ranggah muda secara periodik

TUJUAN

1. Menjaga pertumbuhan ranggah
2. Menciptakan keamanan ketika penanganan rusa
3. Memanfaatkan ranggah muda rusa untuk tujuan komersil (dijual)

PETUGAS

Perawat rusa dan ahli peternakan

PROSEDUR

Pemanenan ranggah muda dilakukan saat ujung ranggah masih berbentuk bulatan yang besar dan belum terjadi percabangan

Pemotongan ranggah dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan cara menjepit rusa dan dengan cara dibius total

Setelah dilakukan pembiusan, pasang tali tuniket di bawah cincin ranggah untuk menahan laju pendarahan

Di sekeliling pedicle yang langsung berhubungan dengan tengkorak, diberikan suntikan anastesi lokal (pemati rasa) secara subkutan di 3 - 4 lokasi

Anastesi baru bereaksi 40 detik kemudian

Mata rusa ditutup kain, kemudian dilanjutkan pemotongan ranggah menggunakan gergaji besi yang bersih dan tajam

Pada dosis yang tepat, anastesi bekerja efektif mencapai 90 menit

Pemotongan ranggah muda dilakukan secara perlahan 3 - 5 cm dari atas cincin ranggah (selebar ibu jari tangan)

Ranggah yang telah dipotong harus segera diletakkan terbalik dan disandarkan pada surut 15° selama 5 - 10 menit agar darah pada ranggah membeku secara merata

Pelepasan tali tuniket dilakukan setelah darah pada bekas luka pemotongan sudah membeku

Setelah darah membeku, ranggah ditimbang, dilabel, dan dibungkus plastik, kemudian dimasukkan ke *freezer*.

JADWAL AKTIVITAS HARIAN

Berikut adalah jadwal aktivitas harian yang dijalankan oleh tenaga perawat rusa

TENAGA REGULER

Hardito - Warga Binaan Semen Gresik
Jam Kerja senin - sabtu

TENAGA PEMBANTU

Edyono - Lulusan SMK Peternakan
Jam Kerja : Setiap tanggal merah

JAM KEGIATAN


- 07.15 – 07.30 Persiapan kerja
- 07.30 – 08.00 - Membersihkan kandang utama
 - Membersihkan tempat pakan
 - Membersihkan tempat minum dan mengisi air minum
 - Membersihkan jalan kandang dan area sekitar kandang
- 08.00 – 09.00 Mencari pakan hijauan
- 09.00 – 09.15 Memberi pakan rusa (pagi)
- 09.00 – 12.00 Mencari pakan hijauan
- 12.00 – 13.00 Istirahat
- 13.00 – 14.15 Aktifitas khusus **
- 14.15 – 14.30 Memberi pakan rusa (sore)
- 14.30 – 14.45 Mengisi agenda harian
- 14.45 – 15.00 Pemeriksaan kondisi kandang dan persiapan pulang

Aktifitas khusus :

1. Pengolahan lahan tanaman pakan
2. Menanam tanaman pakan
3. Perawatan tanaman pakan (menyiram & memupuk)
4. Pemeriksaan kondisi kesehatan rusa

Log Book Perawatan Rusa

Log Book yang disusun merupakan laporan aktivitas atau kejadian khusus selama perawatan rusa, laporan ini berisi deskripsi kegiatan, hasil kegiatan dan kendala yang dihadapi.

 ECOSAINS PT ECO SAINS INDONESIA	LOG BOOK AKTIVITAS BULANAN
	PROGRAM PENANGKARAN RUSA TIMOR PT SEMEN INDONESIA

Minggu ke- / bulan / tahun : 3/Maret/2018

Nama kegiatan : Percobaan pemberian Urea Molases Blok (UMB)

Deskripsi kegiatan

UMB merupakan pakan tambahan untuk hewan ruminansia yang di dalamnya memiliki kandungan protein, energi, dan mineral. UMB bermanfaat untuk memperbaiki nutrisi dari pakan yang diberikan sehari-hari, meningkatkan nafsu makan, serta meningkatkan mikroorganisme di saluran pencernaan satwa.

Hasil kegiatan

Satwa tidak terlalu tertarik dengan UMB

Kendala kegiatan

Satwa belum terbiasa diberi UMB sehingga pemberian UMB perlu lebih sering dilakukan atau pemberian pakan tambahan dapat dilakukan dengan metode yang lain.

Foto kegiatan



Nama kegiatan : Pembersihan kandang utama, bak air minum, dan saluran drainase

Deskripsi kegiatan

Kondisi kandang utama cukup kotor karena banyak terpapar debu dari pabrik, oleh karena itu perlu adanya tindakan pembersihan agar fasilitas kandang utama dapat dimanfaatkan kembali. Bak penampungan air minum juga dibersihkan dari lumut-lumut yang menempel. Saluran drainase kandang utama juga dibersihkan dari endapan tanah yang menyumbat, agar ketika kandang utama difungsikan kembali, pembuangan urin dan kotoran rusa dapat disalurkan dengan lancar.

Hasil kegiatan

Kandang utama, bak air minum, dan saluran drainase sudah dibersihkan dari debu dan endapan tanah

Kendala kegiatan

Foto kegiatan



Log Book Perawatan Rusa

M1/MARET/2018 | SURVEY LOKASI DAN KONDISI KANDANG RUSA

DESKRIPSI KEGIATAN

Kegiatan survey lokasi dilakukan untuk melihat kondisi kandang dan rusa, sehingga dapat membuat perencanaan kegiatan yang harus dilakukan terlebih dahulu.

HASIL KEGIATAN

Kondisi rusa cukup sehat sedangkan kondisi kandang kurang terawat karena terdapat banyak tanaman semak. Metode pemberian pakan hijauan kurang tepat karena hanya diletakkan diatas tanah disebabkan tidak adanya tempat pakan khusus hijauan. Tidak adanya peralatan kerja untuk perawat rusa. Lingkungan diluar kandang banyak terdapat rumput yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan hijauan



Log Book Perawatan Rusa

M1/MARET/2018 | PEMBUATAN TEMPAT PAKAN HIJAUAN & PENGADAAN PERALATAN KERJA

DESKRIPSI KEGIATAN

Membuat tempat pakan hijauan bertujuan agar pakan hijauan tidak kotor karena tanah maupun kotoran satwa, sehingga pakan tetap terjaga kualitasnya. Pakan juga terhindar dari air hujan dan mempermudah perawat rusa ketika ingin membersihkan sisa pakan hijauan.

Pengadaan peralatan kerja dilakukan agar perawat rusa dapat melakukan tugasnya dengan maksimal dan memenuhi persyaratan K3 dari PT Semen Indonesia.

HASIL KEGIATAN

Tempat pakan hijauan dibuat dengan material bambu dengan ukuran 1 x 0,5 x 0,5 meter. Tempat pakan diletakkan di depan kandang utama yang teduh dengan lantai semen, sehingga kondisi pakan hijauan tetap bersih dan segar.

Peralatan kerja yang disediakan antara lain helm, baju lapangan, baju kerja lengan panjang, selang, cangkul, sabit, sekop, sapu lidi, dan sepatu boot.



Log Book Perawatan Rusa

M2/MARET/2018 | PEMBUATAN AGENDA HARIAN PERAWATAN RUSA

DESKRIPSI KEGIATAN

Agenda perawatan rusa digunakan sebagai acuan kegiatan rutin yang harus dilakukan oleh perawat rusa. Penyusunan kegiatan mengikuti aturan jam kerja yang telah ditetapkan oleh PT Semen Indonesia. Kegiatan yang tercantum dalam agenda harian meliputi aktivitas umum dan aktivitas khusus.

HASIL KEGIATAN

Aktivitas umum yang harus dilakukan oleh perawat rusa antara lain persiapan kerja, membersihkan tempat pakan, tempat minum, kandang, dan lingkungan kandang; memberi pakan dan minum satwa; serta mencari pakan hijauan. Aktivitas khusus yang harus dilakukan oleh perawat rusa meliputi pengolahan lahan hijauan, menanam dan merawat tanaman pakan, dan ikut dalam tindakan perawatan kesehatan satwa.



Log Book Perawatan Rusa

M2/MARET/2018 | MEMBERSIHKAN SEMAK-SEMAK DI LINGKUNGAN KANDANG

DESKRIPSI KEGIATAN

Semak-semak yang terdapat di lingkungan kandang cukup padat, sehingga perlu dilakukan tindakan pembersihan. Lingkungan kandang yang bersih dari semak-semak dapat mempermudah proses penggiringan satwa saat akan dilakukan tindakan medis ataupun perawatan kesehatan lainnya.

HASIL KEGIATAN

Semak-semak yang ada di lingkungan kandang sudah bersih dan area kandang siap digunakan untuk program selanjutnya. Sampah dan sisa tanaman semak dikumpulkan dan dikeluarkan dari area kandang.



Log Book Perawatan Rusa

M3/MARET/2018 | PERCOBAAN PEMBERIAN UREA MOLASES BLOK (UMB)

DESKRIPSI KEGIATAN

UMB merupakan pakan tambahan untuk hewan ruminansia yang di dalamnya memiliki kandungan protein, energi, dan mineral. UMB bermanfaat untuk memperbaiki nutrisi dari pakan yang diberikan sehari-hari, meningkatkan nafsu makan, serta meningkatkan mikroorganisme di saluran pencernaan satwa.

HASIL KEGIATAN

Satwa tidak terlalu tertarik dengan UMB

KENDALA KEGIATAN

Satwa belum terbiasa diberi UMB sehingga pemberian UMB perlu lebih sering dilakukan atau pemberian pakan tambahan dapat dilakukan dengan metode yang lain.



Log Book Perawatan Rusa

M3/MARET/2018 | PEMBERSIHAN KANDANG UTAMA, BAK AIR MINUM, DAN SALURAN DRAINASE

DESKRIPSI KEGIATAN

Kondisi kandang utama cukup kotor karena banyak terpapar debu dari pabrik, oleh karena itu perlu adanya tindakan pembersihan agar fasilitas kandang utama dapat dimanfaatkan kembali. Bak penampungan air minum juga dibersihkan dari lumut-lumut yang menempel. Saluran drainase kandang utama juga dibersihkan dari endapan tanah yang menyumbat, agar ketika kandang utama difungsikan kembali, pembuangan urin dan kotoran rusa dapat disalurkan dengan lancar.

HASIL KEGIATAN

Kandang utama, bak air minum, dan saluran drainase sudah dibersihkan dari debu dan endapan tanah



Log Book Perawatan Rusa

M4/MARET/2018 | PEMBERIAN PAKAN KONSENTRAT DENGAN METODE KERING

DESKRIPSI KEGIATAN

Satwa mulai dikenalkan dengan pakan konsentrat. Metode pemberian pakan yang digunakan adalah pakan konsentrat dalam bentuk kering

HASIL KEGIATAN

Pakan konsentrat dalam bentuk kering kurang diterima oleh satwa

KENDALA KEGIATAN

Satwa belum terbiasa dengan pakan baru berupa konsentrat. Perlu dicoba metode pemberian yang lain atau dilakukan penambahan suplemen untuk meningkatkan daya terima satwa terhadap pakan baru



Log Book Perawatan Rusa

M4/MARET/2018 | PEMBUATAN SALURAN DRAINASE AIR HUJAN DI LINGKUNGAN KANDANG & PENGADAAN TEMPAT PAKAN UNTUK PAKAN KONSENTRAT

DESKRIPSI KEGIATAN

- Pembuatan saluran drainase untuk air hujan bertujuan untuk mengurangi genangan di lingkungan kandang yang disebabkan oleh air hujan. Genangan yang ada di lingkungan kandang dapat menghambat tumbuhnya rumput di dalam kandang. Selain itu juga kondisi kandang yang terlalu lembab dapat mempermudah penyebaran penyakit.
- Pemberian pakan penguat berupa konsentrat memerlukan tempat khusus konsentrat, agar pakan tidak tercecer di lantai. Tempat pakan harus kuat dan mampu menampung kebutuhan pakan konsentrat untuk semua satwa.

HASIL KEGIATAN

- Saluran drainase sudah dibuat dan genangan air dialirkan keluar dari lingkungan kandang.
- Tempat pakan konsentrat berupa bak yang terbuat dari ban mobil bekas dengan diameter 50 cm. Jumlah tempat pakan konsentrat yang disediakan sebanyak 2 unit.



Log Book Perawatan Rusa

M1/APRIL/2018 IPENANAMAN TANAMAN PAKAN (GAJAH ODOT)

DESKRIPSI KEGIATAN

Penanaman tanaman pakan berupa rumput odot bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hijauan untuk pakan satwa. Pada tahap awal, penanaman hanya ditujukan untuk memperbanyak bibit rumput, sebelum akhirnya diperbanyak di lahan yang lebih luas.

HASIL KEGIATAN

Rumput odot ditanam pada lahan seluas 6 m². Tindakan selanjutnya yaitu pemupukan dan penyiraman yang dilakukan secara rutin. Rumput odot dapat dipanen 2 bulan kemudian



Log Book Perawatan Rusa

M1/APRIL/2018 | PENANAMAN RUMPUT TAMAN DI HALAMAN KANDANG

DESKRIPSI KEGIATAN

Kegiatan penanaman rumput taman bertujuan untuk meningkatkan estetika dari kandang rusa, sehingga ketika suatu saat ada kunjungan tamu, kandang terlihat lebih rapi dan tertata.

HASIL KEGIATAN

Rumput ditanam di beberapa titik. Seiring dengan pertumbuhan rumput, rumput dapat meluas dengan sendirinya



Log Book Perawatan Rusa

M2/APRIL/2018 | PENANAMAN TANAMAN PAKAN (KANGKUNG)

DESKRIPSI KEGIATAN

Penanaman tanaman pakan berupa kangkung bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pakan tambahan bagi satwa. Kangkung juga dapat digunakan sebagai campuran dalam pakan konsntrat.

HASIL KEGIATAN

Kangkung ditanam pada lahan seluas 6 m².

KENDALA KEGIATAN

Kondisi tanah yang berbatu menyulitkan ketika proses pengolahan lahan. Kondisi tanah yang kurang subur membutuhkan pemupukan untuk meningkatkan unsur hara yang terdapat di dalam tanah.



Log Book Perawatan Rusa

M2/APRIL/2018 | PERCOBAAN PEMBERIAN PAKAN KONSENTRAT DENGAN METODE DICOMBOR

DESKRIPSI KEGIATAN

Pemberian pakan konsentrat dengan metode dicombor merupakan salah satu metode pengenalan pakan konsentrat agar dapat diterima oleh satwa.

HASIL KEGIATAN

Pakan konsentrat yang diberikan dengan metode dicombor kurang diterima satwa

KENDALA KEGIATAN

Satwa belum pernah diberi pakan konsentrat sebelumnya, sehingga kurang bisa menerima pakan baru berupa pakan konsentrat. Perlu dicoba metode lain agar pakan konsentrat dapat diterima oleh satwa.



Log Book Perawatan Rusa

M3/APRIL/2018 | PERCOBAAN PEMBERIAN PAKAN KONSENTRAT DENGAN DITAMBAH KANGKUNG YANG DICACAH & PERAWATAN TANAMAN PAKAN

DESKRIPSI KEGIATAN

- Pemberian pakan konsentrat dengan ditambah kangkung yang dicacah merupakan salah satu metode pengenalan pakan konsentrat agar dapat diterima satwa.
- Perawatan tanaman pakan meliputi pemupukan dan penyiraman yang dilakukan secara rutin. Perawatan tanaman pakan dilakukan agar tanaman pakan dapat tumbuh dengan maksimal.

HASIL KEGIATAN

- Pakan konsentrat yang ditambah kangkung cukup diterima satwa.
- Tindakan penyiraman dilakukan setiap hari pada sore hari.

Satwa belum pernah diberi pakan konsentrat sebelumnya, sehingga kurang bisa menerima pakan baru berupa pakan konsentrat. Perlu dicoba metode lain agar pakan konsentrat dapat diterima oleh satwa.



Log Book Perawatan Rusa

M4/APRIL/2018 | PENAMBAHAN MINERAL DAN VITAMIN PADA PAKAN KONSENTRAT

DESKRIPSI KEGIATAN

Penambahan mineral dan vitamin pada campuran pakan konsentrat bertujuan untuk melengkapi nutrisi dalam pakan satwa. Suplemen pakan yang ditambahkan mengandung vitamin A, curcuma yang berfungsi meningkatkan nafsu makan, dan beberapa mineral seperti kalsium, magnesium, zat besi, dll. Suplemen tambahan juga mengandung ganggang hijau yang berprotein tinggi, sehingga dapat meningkatkan nilai nutrisi dalam pakan.

HASIL KEGIATAN

Suplemen tambahan dapat diterima satwa, karena bau dan rasanya tidak mengganggu nafsu makan satwa



Log Book Perawatan Rusa

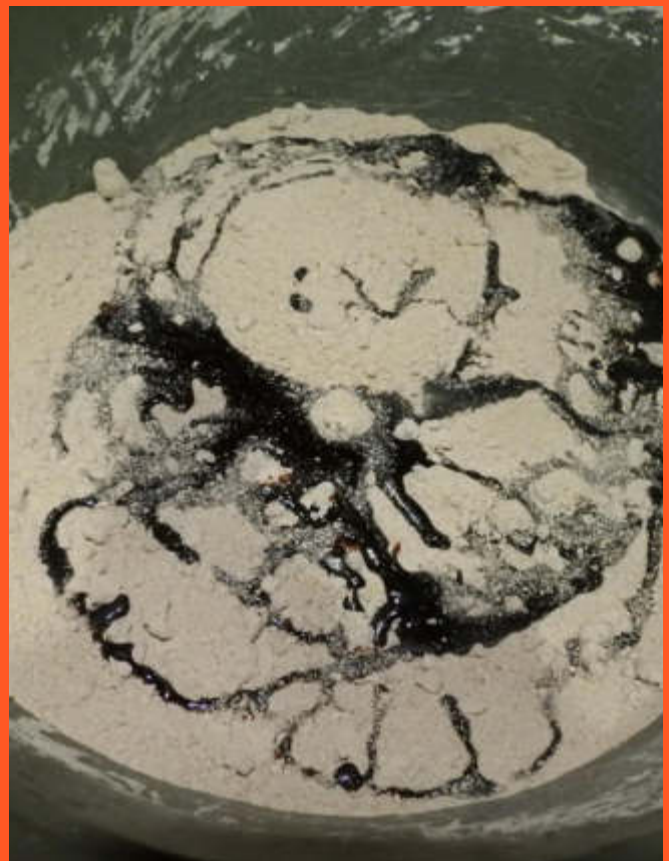
M1/MEI/2018 IPERCOBAAN PEMBERIAN PAKAN KONSENTRAT
DENGAN DITAMBAH TETES TEBU

DESKRIPSI KEGIATAN

Percobaan pemberian pakan konsentrat dengan ditambah tetes tebu bertujuan untuk meningkatkan daya terima satwa terhadap pakan konsentrat. Tetes tebu ditambahkan kedalam pakan konsentrat yang sebelumnya sudah ditambah dengan kangkung.

HASIL KEGIATAN

Daya terima satwa terhadap pakan cukup bagus, karena tetes tebu dapat memperbaiki rasa dan aroma dari pakan konsentrat



Log Book Perawatan Rusa

M2 & M3/MEI/2018 IPERCOBAAN PEMBERIAN PAKAN KONSENTRAT DENGAN DITAMBAH TIMUN YANG DICACAH & SAYURAN

DESKRIPSI KEGIATAN

Percobaan pemberian pakan konsentrat dengan ditambah timun & sayuran yang dicacah bertujuan untuk meningkatkan daya terima satwa terhadap pakan konsentrat. Timun dicacah kecil-kecil kemudian ditambahkan ke dalam pakan konsentrat. Penambahan timun dalam pakan juga dapat meningkatkan nutrisi dari pakan konsentrat.

HASIL KEGIATAN

Daya terima satwa terhadap pakan cukup bagus



Log Book Perawatan Rusa

M4/MEI/2018 IPENYIAPAN LAHAN RUMPUT UNTUK PAKAN RUSA

DESKRIPSI KEGIATAN

Pengukuran lahan rumput bertujuan untuk mengetahui luasan lahan yang akan digunakan untuk pakan hijauan. Pengukuran lahan juga digunakan untuk mengetahui kemampuan lahan untuk memenuhi kebutuhan pakan rumput.

HASIL KEGIATAN

Luasan lahan di sekeliling kandang yang dapat digunakan untuk lahan rumput adalah 400 m² yang berlokasi di samping kanan dan kiri kandang. Sedangkan lahan di bagian depan kandang akan diproyksikan sebagai lahan rumput odot dan buah-buahan seperti pepaya



Log Book Perawatan Rusa

M1/JUNI/2018 IPEMBIBITAN PEPAYA UNTUK PAKAN TAMBAHAN

DESKRIPSI KEGIATAN

Pembibitan pepaya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pakan tambahan bagi satwa. Bibit pepaya akan ditanam disekitar kandang. Pepaya yang dihasilkan, kedepannya dapat dimanfaatkan sebagai bahan campuran pakan konsentrat maupun diberikan langsung ke satwa.

HASIL KEGIATAN

Bibit pepaya ditanam di dalam polybag sebanyak 25 polybag.



Log Book Perawatan Rusa

M2/JUNI/2018 IPENGADAAN DUA EKOR SATWA BARU

DESKRIPSI KEGIATAN

Satwa baru didatangkan dari kandang penangkaran BBKSDA Jawa Timur SKW II Bojonegoro sebanyak 2 ekor. Satwa berjenis Rusa Timor dengan jenis kelamin betina. Satwa baru merupakan hasil penangkaran generasi ketiga (F3) dengan nomor tagging 24 & 22.

HASIL KEGIATAN

Satwa sampai dikandang penangkaran PT Semen Indonesia dengan kondisi baik dan sehat, serta dapat langsung beradaptasi dengan satwa yang dimiliki PT Semen Indonesia.



Log Book Perawatan Rusa

M3/JUNI/2018 IPENAMBAHAN VITAMIN-E DALAM PAKAN UNTUK MENINGKATKAN FERTILITAS

DESKRIPSI KEGIATAN

Penambahan Vit-E dalam pakan bertujuan untuk meningkatkan fertilitas dan mengatasi gangguan birahi pada satwa. Kondisi satwa yang sudah lama dipelihara tetapi belum mengalami kebuntingan, dapat diindikasikan bahwa satwa mengalami defisiensi Vit-E.

HASIL KEGIATAN

Pemberian Vit-E dilakukan dengan dicampurkan di dalam pakan konsentrat.



Log Book Perawatan Rusa

M4/JUNI/2018 IPENGOLAHAN LAHAN UNTUK MENANAM RUMPUT ODOT

DESKRIPSI KEGIATAN

Kondisi rumput Odot pada penanaman sebelumnya sudah cukup bagus dan perlu untuk diperbanyak. Oleh karena itu dilakukan pengolahan lahan yang lebih luas untuk digunakan menanam rumput Odot.

HASIL KEGIATAN

Lahan yang telah diolah seluas 18 m². Lahan dibuat bedengan kemudian diberi pupuk dan disiram dengan air.



Log Book Perawatan Rusa

M1&2/JULI/2018 IPENANAMAN HIJAUAN TINGGI PROTEIN

DESKRIPSI KEGIATAN

Jenis hijauan yang ditanam adalah Indigofera dan Kaliandra, yaitu dengan cara menaburkan benih di sekeliling pagar kandang dan lokasi penanaman rumput gajah odot, dimana pada lokasi tersebut memungkinkan untuk dilakukan penyiraman secara rutin.

HASIL KEGIATAN

Daya tumbuh cukup bagus, namun pertumbuhannya lambat. Saat ini sudah dilakukan pemupukan agar terpacu pertumbuhannya.



Log Book Perawatan Rusa

M3&4/JULI/2018 IPERAWATAN ANAK RUSA

DESKRIPSI KEGIATAN

Pada tanggal 17 Juli induk yang baru didatangkan dengan nomor tagging 22 melahirkan seekor rusa jantan dengan berat lahir 2,56 Kg dalam kondisi sehat baik induk maupun anaknya. Selama proses kelahiran tidak dilakukan tindakan medis karena satwa dapat melahirkan dengan normal. Kelahiran ini telah dilaporkan kepada BKSDA SKW 2 Bojonegoro dan telah dibuatkan berita acara kelahiran.

Pemantauan 2 minggu paska kelahiran menunjukkan satwa dalam kondisi yang sehat dan aktif bergerak. Induk mau menyusui dan tetap aktif pada saat ada yang mendekati, demikian pula satwa yang lain tidak merasa terganggu dan dapat beradaptasi dengan bertambahnya 1 anak rusa ini.

HASIL KEGIATAN

Hasil pengukuran berat anaknya adalah 2,56 kg



Log Book Perawatan Rusa

M1/AGUSTUS/2018 IPENANAMAN RUMPUT ODOT & RUMPUT GAJAH

DESKRIPSI KEGIATAN

Penanaman tanaman pakan berupa rumput odot dan rumput gajah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hijauan untuk pakan satwa. Rumput ditanam pada lahan depan kandang sisi barat.

HASIL KEGIATAN

Rumput odot dan rumput gajah ditanam pada lahan seluas 50 m². Tindakan selanjutnya yaitu pemupukan dan penyiraman yang dilakukan secara rutin. Rumput odot dapat dipanen 2 bulan kemudian



Log Book Perawatan Rusa

M2/AGUSTUS/2018 IPENGOLAHAN LAHAN UNTUK MENANAM RUMPUT ODOT DAN RUMPUT GAJAH

DESKRIPSI KEGIATAN

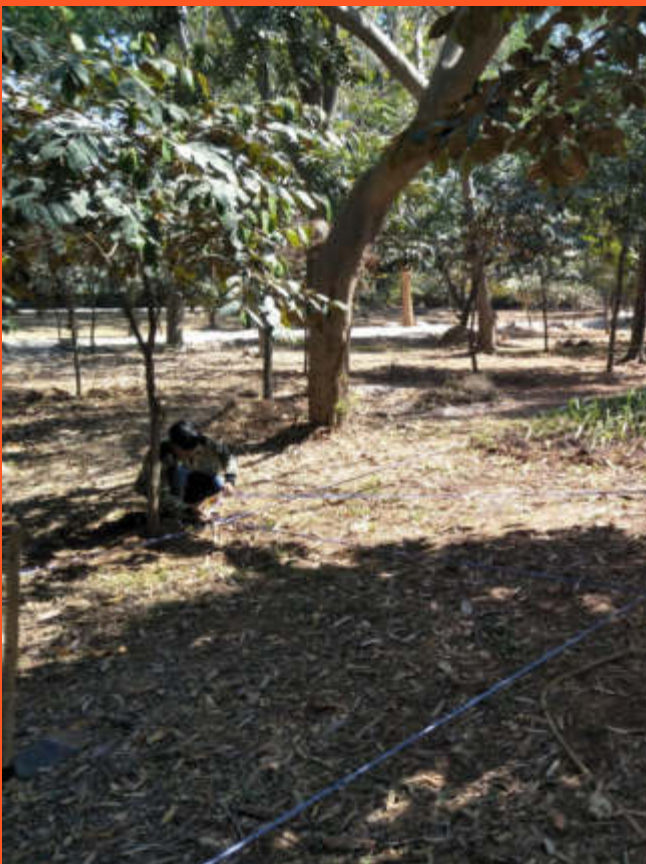
Kondisi rumput Odot pada penanaman sebelumnya sudah cukup bagus dan perlu untuk diperbanyak. Oleh karena itu dilakukan pengolahan lahan yang lebih luas untuk digunakan menanam rumput Odot. Rumput ditanam pada lahan depan kandang sisi timur dan lahan barat kandang di tepi pagar.

HASIL KEGIATAN

Lahan yang telah diolah seluas 40 m² dan 33 m². Lahan dibuat bedengan kemudian diberi pupuk dan disiram dengan air.

KENDALA KEGIATAN

Kodisi tanah yang keras dan banyak terdapat akar pohon. Kendala dapat diatasi dengan disiram dan membuat gulutan untuk menanam rumput.



Log Book Perawatan Rusa

M3/AGUSTUS/2018 | PENANAMAN RUMPUT ODOT DAN RUMPUT GAJAH UNTUK PAKAN SATWA

DESKRIPSI KEGIATAN

Penanaman tanaman pakan berupa rumput odot dan rumput gajah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hijauan untuk pakan satwa. Rumput ditanam pada lahan depan kandang sisi timur dan lahan barat kandang di tepi pagar.

HASIL KEGIATAN

Rumput odot dan rumput gajah ditanam pada lahan seluas 40 m² dan 33 m². Tindakan selanjutnya yaitu pemupukan dan penyiraman yang dilakukan secara rutin. Rumput odot dapat dipanen 2 bulan kemudian



Log Book Perawatan Rusa

M4/AGUSTUS/2018 | PEMBUATAN KUBANGAN SAMPAH SISA PAKAN DAN KOTORAN RUSA

DESKRIPSI KEGIATAN

Pembuatan kubangan untuk sampah sisa pakan dan kotoran rusa bertujuan untuk memperbaiki proses dekomposisi dari sampah sisa pakan dan kotoran rusa yang selama ini langsung digunakan di lahan rumput.

HASIL KEGIATAN

Sebuah kubangan melingkar disamping lahan rumput dengan diameter 1,5 meter. Kubangan diisi dengan sisa pakan rusa dan kotoran rusa.



Log Book Perawatan Rusa

M1/SEPTEMBER/2018 | PENGOLAHAN LAHAN 4

DESKRIPSI KEGIATAN

Pembukaan lahan baru digunakan untuk menanam rumput pakan. Rumput yang akan ditanam berjenis rumput gajah. Pengolahan lahan dengan cara dicangkul dan digulut, kemudian lahan disiram agar tanah lebih gembur dan siap ditanami. Lahan yang diolah berada di sisi depan kandang

HASIL KEGIATAN

Lahan yang diolah seluas 70 m².



Log Book Perawatan Rusa

M2/SEPTEMBER/2018 | PENANAMAN RUMPUT DI LAHAN 4
& PENANAMAN KANGKUNG

DESKRIPSI KEGIATAN

Penanaman tanaman pakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hijauan untuk pakan satwa. Bibit yang digunakan adalah rumput gajah. Bibit rumput ditanam dengan cara stek batang dan jarak tanam 30 cm.

Penanaman kangkung bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pakan satwa. Kangkung sangat cocok digunakan sebagai pakan tambahan karena memiliki kandungan nutrisi berupa PK 11,13%; SK 27,64%; LK 3,24%; BETN 42,48%; TDN 57,76%; serta mineral dan vitamin seperti Selenium, Zat besi, Fosfor, Vit A, B, dan Vit C.

HASIL KEGIATAN

Lahan yang ditanami rumput seluas 70 m² & Kangkung ditanam pada lahan seluas 6 m².



Log Book Perawatan Rusa

M3/SEPTEMBER/2018 | PENGOLAHAN LAHAN 5

DESKRIPSI KEGIATAN

Pengolahan lahan digunakan untuk menanam rumput pakan. Rumput yang akan ditanam pada lahan ini adalah rumput gajah odot. Pengolahan lahan dilakukan dengan cara dicangkul dan kemudian digulut. Lahan disiram untuk menggemburkan tanah agar siap untuk proses penanaman. Lahan yang diolah berada di sisi depan kandang.

HASIL KEGIATAN

Lahan yang diolah seluas 60 m².



Log Book Perawatan Rusa

M4/SEPTEMBER/2018 | PENANAMAN RUMPUT DI LAHAN 5 & PENANAMAN UBI JALAR

DESKRIPSI KEGIATAN

- Penanaman tanaman pakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hijauan pakan satwa. Bibit yang digunakan adalah rumput gajah odot. Bibit diperoleh dari penanaman sebelumnya. Bibit dipilih yang sudah dewasa yang ditandai dengan sudah terbentuknya batang. Bibit rumput ditanam dengan jarak 30 cm.
- Penanaman ubi jalar bertujuan untuk pembibitan. Ubi yang ditanam dapat dimanfaatkan daun dan ubinya sebagai pakan tambahan untuk satwa. Daun ubi jalar mengandung nutrisi antara lain PK 25,51%; SK 24,51%; LK 1,15%; BETN 34,76%; serta vitamin dan mineral antara lain vitamin A, C, E, K, B1, B2, B6, Kalsium, Zat besi, dan Karoten. Sedangkan daun ubi jalar mengandung nutrisi antara lain BK 31%; PK 5%; SK6%; LK 1,3%; dan BETN 82,1%.

HASIL KEGIATAN

- Penanaman dilakukan pada lahan seluas 60 m².
- Ubi jalar ditanam pada lahan seluas 7 m².



Log Book Perawatan Rusa

M1/OKTOBER/2018 IPENGOLAHAN LAHAN 6

DESKRIPSI KEGIATAN

Pengolahan lahan digunakan untuk menanam rumput gajah. Pengolahan lahan dilakukan dengan cara dicangkul dan kemudian digulut. Lahan disiram untuk menggemburkan tanah agar siap untuk proses penanaman. Lahan yang diolah berada di sisi depan kandang.

HASIL KEGIATAN

Lahan yang diolah seluas 80 m².



Log Book Perawatan Rusa

M2/OKTOBER/2018 | PENANAMAN RUMPUT DI LAHAN 6

DESKRIPSI KEGIATAN

Penanaman tanaman pakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hijauan untuk pakan satwa. Bibit yang digunakan adalah rumput gajah. Bibit rumput ditanam dengan dengan cara stek batang dengan jarak tanam 30 cm.

HASIL KEGIATAN

Lahan yang ditanami rumput seluas 80 m².



Log Book Perawatan Rusa

M3/OKTOBER/2018 | PEMBIBITAN RUMPUT TAMAN & PENGOLAHAN KOMPOS

DESKRIPSI KEGIATAN

- Pembibitan rumput taman dilakukan karena rumput taman yang ditanam sebelumnya mati karena cuaca panas. Pembibitan rumput kali ini dilakukan ditempat teduh dengan diberi penyiraman secara rutin. Hasil pembibitan akan dipindahkan ke halaman kandang pada saat musim hujan tiba.
- Pada penanaman rumput pakan, membutuhkan pupuk. Oleh karena itu dilakukan pengolahan kompos dari daun kering dan sisa pakan. Tumpukan kompos diproses selama 1 bulan. Penyiraman secara rutin dilakukan untuk menjaga kelembapan, agar proses dekomposisi berjalan optimal.

KENDALA KEGIATAN

- Pembibitan rumput taman dilakukan pada lahan seluas 6 m².
- Pengolahan kompos pada lahan 6 m².



Log Book Perawatan Rusa

M4/OKTOBER/2018 IPENANAMAN PEPAYA BUAH & PENANAMAN PEPAYA SAYUR

DESKRIPSI KEGIATAN

- PPenanaman papaya buah menggunakan bibit hasil dari pembibitan sebelumnya. Papaya buah yang ditanam akan dimanfaatkan buahnya untuk pakan tambahan bagi satwa. Buah papaya mengandung protein 0,47%; gula 7,82%; serat 1,7%; lemak 0,26%; serta berbagai macam vitamin dan mineral seperti vitamin A, C, D, E, K, B1, B2, B3, B5, B9, Kalsium, Zat besi, Magnesium, Fosfor, Kalium, Sodium, dan Zinc.
- Penanaman papaya sayur bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pakan tambahan untuk satwa. Pepaya sayur dimanfaatkan bagian daunnya untuk pakan. Daun papaya mengandung protein 8%; lemak 2%; karbohidrat 11,9%; serta mengandung mineral dan vitamin seperti Fosfor, Zat besi, Vitamin A, B1, dan vitamin C.

KENDALA KEGIATAN

- Pohon papaya buah yang ditanam sebanyak 10 pohon.
- Papaya sayur yang ditanam sebanyak 12 pohon



Log Book Perawatan Rusa

M1/NOPEMBER/2018 | PENGOLAHAN LAHAN 7 DAN PENGOLAHAN KOMPOS

DESKRIPSI KEGIATAN

- Pembukaan lahan baru digunakan untuk menanam rumput pakan. Rumput yang akan ditanam berjenis rumput gajah. Pengolahan lahan dengan cara dicangkul dan digulut, kemudian lahan disiram agar tanah lebih gembur dan siap ditanami. Lahan yang diolah berada di sisi depan kandang.
- Kegiatan pengolahan kompos yang dilakukan antara lain pembalikan dan penyiraman kompos dengan air. Tujuan dilakukannya pengolahan adalah agar proses dekomposisi dapat terjadi secara merata dan penyiraman bertujuan untuk menjaga kelembapan tetap terjaga

HASIL KEGIATAN

- Lahan yang diolah seluas 80 m².
- Kompos bagian bawah sudah siap untuk dipanen dan digunakan untuk memupuk tanaman pakan.



Log Book Perawatan Rusa

M2/NOPEMBER/2018 | PENANAMAN RUMPUT DI LAHAN 7

DESKRIPSI KEGIATAN

- Penanaman tanaman pakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hijauan untuk pakan satwa. Bibit yang digunakan adalah rumput gajah. Bibit rumput ditanam dengan cara stek batang. Rumput yang telah ditanam disiram dan dipupuk secara rutin

HASIL KEGIATAN

- Lahan yang ditanami rumput seluas 80 m².



Log Book Perawatan Rusa

M3/NOPEMBER/2018 | PENANAMAN UBI JALAR DI LAHAN 1

DESKRIPSI KEGIATAN

- Penanaman ubi jalar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pakan hijauan dan pakan tambahan untuk satwa. Bibit yang digunakan diambil dari lahan pembibitan ubi jalar. Ubi jalar ditanam dengan cara stek batang. Lahan yang digunakan untuk menanam, digulut terlebih dahulu agar tanahnya lebih gembur.

HASIL KEGIATAN

- Lahan yang ditanami ubi jalar seluas 30 m².



Log Book Perawatan Rusa

M4/NOPEMBER/2018 | PENGOLAHAN LAHAN 8

DESKRIPSI KEGIATAN

- Pembukaan lahan baru digunakan untuk menanam rumput pakan. Rumput yang akan ditanam berjenis rumput gajah. Pengolahan lahan dengan cara dicangkul dan digulut, kemudian lahan disiram agar tanah lebih gembur dan siap ditanami. Lahan yang diolah berada di sisi depan kandang.

HASIL KEGIATAN

- Lahan yang diolah seluas 90 m²



Log Book Perawatan Rusa

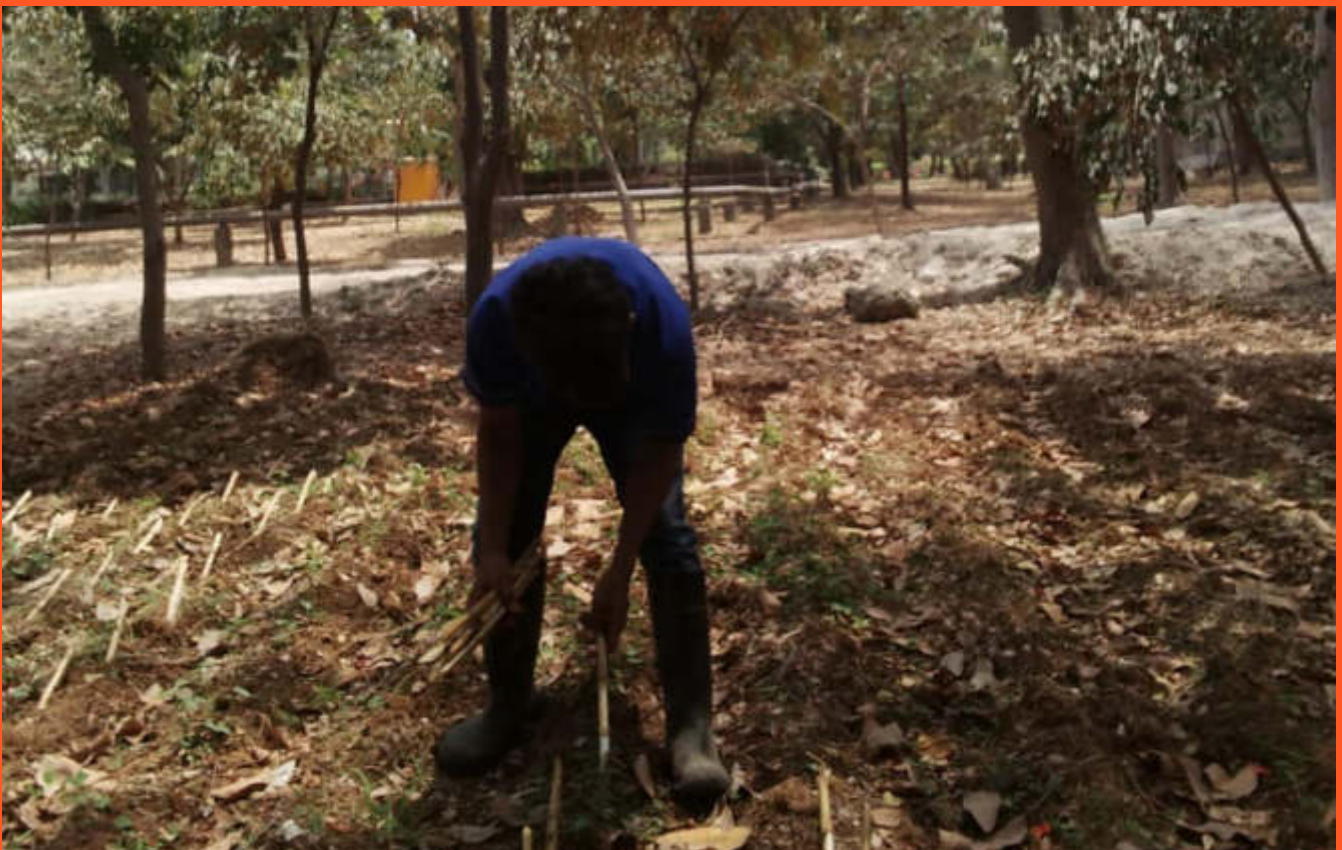
M1/DESEMBER /2018 | PENANAMAN RUMPUT DI LAHAN 8

DESKRIPSI KEGIATAN

Penanaman tanaman pakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hijauan untuk pakan satwa. Bibit yang digunakan adalah rumput gajah. Bibit rumput ditanam dengan cara stek batang dan jarak tanam 30 cm.

HASIL KEGIATAN

Lahan yang ditanami rumput seluas 90 m².



Log Book Perawatan Rusa

M2/DESEMBER/2018 | PENANAMAN KACANG TANAH UNTUK PEMBIBITAN

DESKRIPSI KEGIATAN

Penanaman kacang tanah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pakan hijauan dan pakan tambahan untuk satwa. Kacang tanah ditanam dengan metode biji. Lahan yang digunakan untuk menanam, digulut terlebih dahulu agar tanahnya lebih gembur. Penanaman ini juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan pertumbuhan kacang tanah

HASIL KEGIATAN

Lahan yang ditanami kacang tanah seluas 20 m²



Log Book Perawatan Rusa

M3/DESEMBER/2018 | PEMBIBITAN SHORGUM

DESKRIPSI KEGIATAN

Penanaman shorgum bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pakan hijauan dan pakan tambahan untuk satwa. Shorgum ditanam dengan metode biji. Lahan yang digunakan untuk menanam, dibersihkan dari gulma dan dicangkul terlebih dahulu agar tanahnya lebih gembur. Penanaman ini juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan pertumbuhan shorgum

HASIL KEGIATAN

Lahan yang ditanami shorgum seluas 10 m²



Log Book Perawatan Rusa

M4/DESEMBER/2018 | PANEN KOMPOS DAN PEMUPUKAN LAHAN

DESKRIPSI KEGIATAN

- Kompos yang sudah diolah pada minggu-minggu sebelumnya, telah siap untuk dipanen. Tanda jika kompos siap panen adalah berwarna coklat tua dan bertekstur seperti tanah.

HASIL KEGIATAN

- Kompos yang dipanen, digunakan untuk memupuk lahan rumput.



Log Book Perawatan Rusa

M1/JANUARI/2019 | PENGOLAHAN LAHAN UBI 2

DESKRIPSI KEGIATAN

Pengolahan lahan ubi bertujuan untuk menyediakan pakan hijauan yang lebih bervariasi. Ubi jalar yang ditanam dapat dimanfaatkan daunnya sebagai pakan pendamping rumput gajah. Semakin bervariasi pakan yang diberikan, maka jenis nutrisi yang diterima satwa juga akan semakin beragam.

HASIL KEGIATAN

Lahan yang diolah seluas 40 m²



Log Book Perawatan Rusa

M2/JANUARI/2019 IPENANAMAN LAHAN UBI 2

DESKRIPSI KEGIATAN

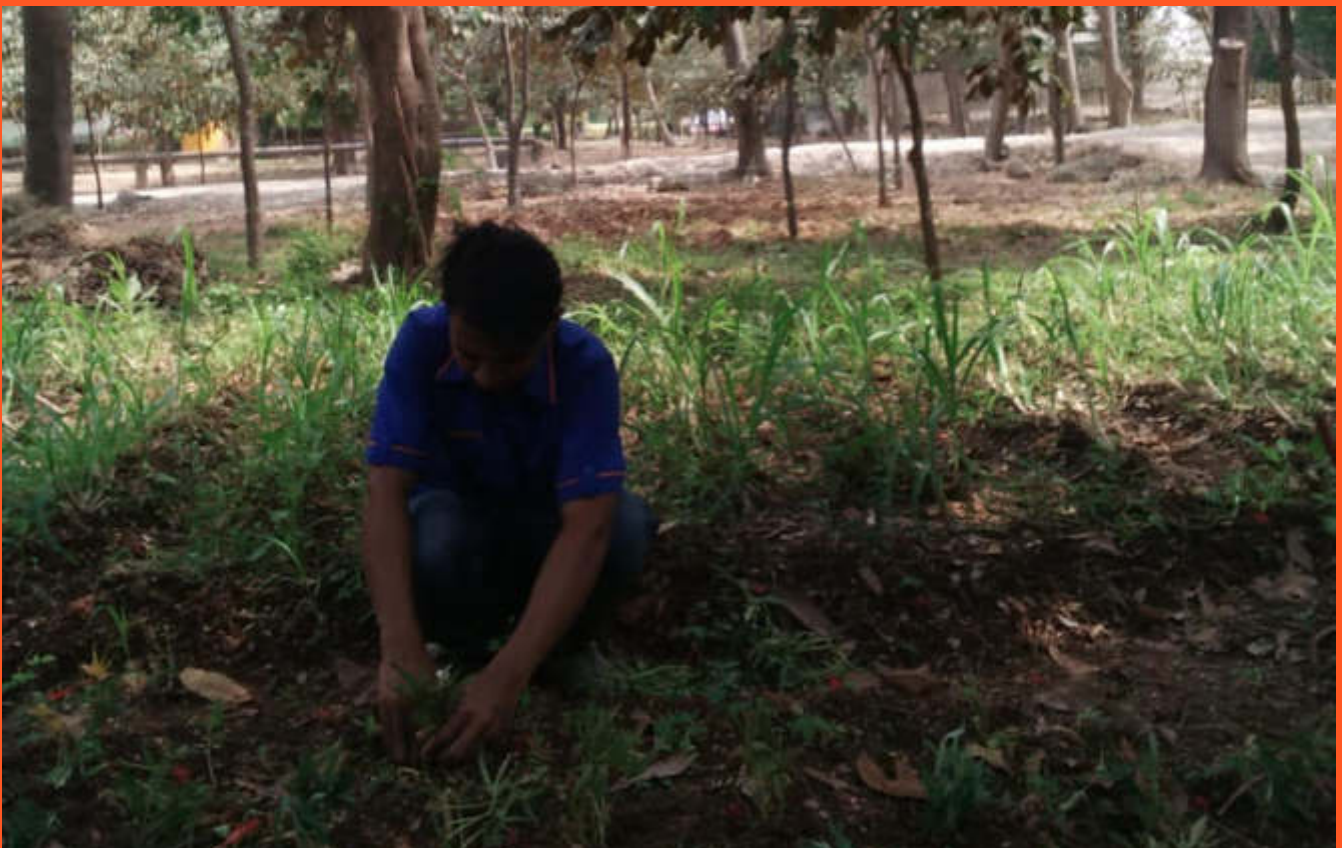
Bibit yang digunakan berasal dari penanaman sebelumnya. Penanaman dilakukan pada jarak 30 cm. Bibit dicek pertumbuhannya seminggu sekali. Panen daun akan dilakukan jika tanaman sudah merambat cukup banyak dan memiliki daun yang lebat.

HASIL KEGIATAN

Lahan yang ditanami seluas 40 m²

KENDALA

Kondisi bibit yang kurang bagus karena daunnya diserang hama ulat.



Log Book Perawatan Rusa

M 3/JANUARI/2019 IPENANAMAN KANGKUNG

DESKRIPSI KEGIATAN

Penanaman kangkung bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pakan satwa. Kangkung sangat cocok digunakan sebagai pakan tambahan karena memiliki kandungan nutrisi berupa PK 11,13%; SK 27,64%; LK 3,24%; BETN 42,48%; TDN 57,76%; serta mineral dan vitamin seperti Selenium, Zat besi, Fosfor, Vit A, B, dan Vit C.

HASIL KEGIATAN

Kangkung ditanam pada lahan seluas 8 m².



Log Book Perawatan Rusa

M4/JANUARI/2019 IPANEN KOMPOS

DESKRIPSI KEGIATAN

Kompos yang sudah matang, telah siap untuk digunakan memupuk lahan pakan. Tanda jika kompos siap panen adalah berwarna coklat tua dan bertekstur seperti tanah.

HASIL KEGIATAN

Kompos hasil panen digunakan untuk memupuk lahan ubi 2.



Log Book Perawatan Rusa

M1/FEBRUARI/2019 | PENGOLAHAN LAHAN DAN PENANAMAN SHORGUM DI LAHAN 1

DESKRIPSI KEGIATAN

Penanaman shorgum bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pakan hijauan dan pakan tambahan untuk satwa. Shorgum ditanam dengan metode biji. Lahan yang digunakan untuk menanam, dibersihkan dari gulma dan dicangkul terlebih dahulu agar tanahnya lebih gembur. Penanaman ini juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan pertumbuhan shorgum

HASIL KEGIATAN

Lahan yang ditanami shorgum seluas 20 m²



Log Book Perawatan Rusa

M2/FEBRUARI/2019 IPENGOLAHAN LAHAN UBI 3

DESKRIPSI KEGIATAN

Pengolahan lahan ubi bertujuan untuk menyediakan pakan hijauan yang lebih bervariasi. Ubi jalar yang ditanam dapat dimanfaatkan daunnya sebagai pakan pendamping rumput gajah. Semakin bervariasinya pakan yang diberikan, maka jenis nutrisi yang diterima satwa juga akan semakin beragam.

HASIL KEGIATAN

Lahan yang diolah seluas 50 m²



MANAJEMEN KESEHATAN

Body Condition Score Chart For Deer


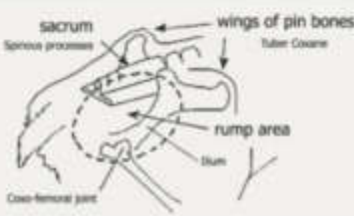










Visual assessment of the body condition of live deer is difficult. A thick coat can disguise actual body condition. The only reliable method of assessing a live animal's body condition is by hands-on palpation. Ideally, deer should be standing straight and quiet.

Landmarks used for body conditioning scoring are:

- Wings of pelvis/ pin bone: estimation of depth of tissue over the tuber coxae (pin bone),
- Sacrum: appraisal of the sharpness of spinous process on top of the sacrum,
- Rump areas: appraisal of muscle mass and fat cover beside the sacrum,
- Spine: muscle along the spine (L. dorsl) becomes concave in poor condition deer.

If deer bend their back legs under palpation pressure, the assessment of the wings of the pelvis should be ignored. Scores range from 1 to 5 as described below with half unit increments.

If the body condition score of any deer falls below 2 immediate action must be taken to prevent further deterioration and any risk to animal health and welfare. Farmers must comply with this requirement of the Deer Code of Welfare.

			
			<p>Score 3: Moderate Condition Wings of pin bones are prominent, but rounded and can be easily felt by palpation with slight finger pressure. Sacral spinous process are slightly enveloped and not prominent. The rump areas are flat.</p>
			
	<p>Score 1: Very Poor Condition (Cachexia) Wings of pin bones are extremely prominent and sharp. Sacral spinous processes are very sharp. There is little muscle in the rump and no fat cover, the rump areas are very concave at palpation.</p>		<p>Score 4: Good Condition Wings of pin bones are rounded and can be felt by palpation under a thin layer of fat. Sacral spinous processes are enveloped and are felt by palpation only with firm finger pressure. The rump areas are slightly rounded.</p>
			
	<p>Score 2: Poor Condition (Leanness) Wings of pin bones are prominent and very easily felt by palpation without finger pressure. Sacral spinous processes are also prominent. The rump areas are slightly concave.</p>		<p>Score 5: Very Good Condition (Fat) Wings of pin bones are concealed under a thick layer of fat and cannot be felt by palpation with firm finger pressure. Sacral spinous processes are well developed and not felt at palpation. The rump areas are rounded.</p>

With acknowledgement to IVABS- MASSEY UNIVERSITY

www.deernz.org/deerhub

Metode

PENGAMATAN NAFSU MAKAN

Nafsu makan dapat menjadi indikator kesehatan, apabila terjadi penurunan nafsu makan kemungkinan ada masalah kesehatan.

PENGAMATAN KONDISI FISIK

Dilakukan berdasarkan tulang pelvis, tulang rusuk, & tonjolan tulang belakang (www.deernz.org) serta pengamatan apabila terjadi luka atau cedera.

PENGAMATAN PERILAKU

Rusa yang sehat terlihat aktif dan gesit, perubahan perilaku yang cukup drastis dapat menjadi indikator adanya masalah kesehatan pada rusa.

PEMANTAUAN KESEHATAN

Rusa timorrensis

Kesehatan rusa dipenangkaran dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, makanan, manajemen, bibit penyakit dan kelainan-kelainan metabolisme.

Pemantauan kesehatan rusa dilakukan melalui pemeriksaan rutin. Pemeriksaan rutin dilakukan dengan mengamati tingkah laku, nafsu makan, dan kenampakan fisik luar Rusa Timor setiap hari. Bila terjadi perubahan yang signifikan pada tingkah laku, nafsu makan, serta terdapat luka pada bagian luar tubuh Rusa Timor, maka *keeper* akan memberi tahu dokter hewan untuk mendapat penanganan lebih lanjut.



KONDISI KESEHATAN

Kondisi Rusa bulan Juni 2018



Photo Rusa dewasa di kandang penangkaran, rusa tagging warna biru (2 ekor F3) baru didatangkan pada 12 juni 2018

PEJANTAN F1

Good Condition, kondisinya telah meningkat dibandingkan bulan maret dalam kondisi moderate

2 EKOR BETINA F1 & F2

Good Condition, kondisinya telah meningkat dibandingkan bulan maret dalam kondisi moderate

2 EKOR BETINA F3

Moderate Condition, didatangkan dalam kondisi moderate, kualitas pakannya sedang ditingkatkan.

PENINGKATAN KUALITAS PAKAN

Rusa timorensis

Perbaikan manajemen pakan dan penataan sanitasi berdampak positif terhadap kondisi fisik satwa. Berikut adalah perbaikan yang telah dilakukan :

- Pakan diberikan di dalam tempat pakan, tidak di tanah seperti sebelumnya.
- Pemberian konsentrat/penguat setiap hari
- Pemberian pakan tambahan berupa sayur dan/atau buah secara rutin
- Pemberian vitamin dan mineral (mineral & garam) setiap hari dicampur ke dalam pakan konsentrat.
- Pembersihan kandang secara rutin

Kondisi Rusa bulan Maret 2018



KELAHIRAN RUSA



1 EKOR JANTAN

Pada tanggal 17 juli 2018 induk no *tagging* 22 melahirkan seekor rusa jantan.

DATA KELAHIRAN

- Berat lahir : 2 Kg
- Panjang badan 22 cm
- Tinggi badan 30 cm
- lingkaran badan 35 cm

PROSES & KONDISI PASKA LAHIR

Proses kelahiran berjalan secara alamiah dan tanpa campur tangan manusia. Paska kelahiran anak rusa langsung aktif dan dapat diterima dalam koloni. Induk Rusa langsung mau menyusui dan bersifat lebih afresif sebagai tindakan mawas diri terhadap gangguan.

BERITA ACARA KELAHIRAN

Kelahiran satwa telah dilaporkan kepada Balai Konservasi Sumber Daya Alam SKW 2 Bojonegoro dengan dilampirkan foto kelahiran untuk diterbitkannya Berita Acara Kelahiran Satwa.



Rusa timorensis

Rusa timorensis (de Blainville 1822) merupakan satwa liar asli Indonesia yang menjadi isu konservasi sumber genetik (Pattiselanno 2003) dan menjadi salah satu sumber daya alam Indonesia yang memiliki nilai ekonomi dan estetika.

Pemanfaatan rusa dapat dilakukan berdasarkan PP No. 8 Tahun 1999 tanggal 27 Januari 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar dalam bentuk pengkajian, penelitian dan pengembangan; penangkaran; perburuan; perdagangan; peragaan; pertukaran; dan pemeliharaan untuk kesenangan.

Pemanfaatan rusa di Indonesia selama ini terfokus pada daging, kulit, ranggah dan sebagai hewan pertunjukan, namun potensi lain yang juga memiliki nilai ekonomi tinggi seperti ranggah muda (*velvet antler*) belum banyak dikaji. Pengembangan produk ranggah muda sebagian besar menjadi bahan dasar obat China karena kandungan bahan aktif seperti *Insulin Like Growth Factor* (IGF-1), *Epidermal Growth Factor* (EGF), *Glycosaminoglycans* (GAGs), vitamin A dan E, mineral, asam uronat, dan Asam sialat.

Penangkaran rusa adalah upaya perbanyakkan melalui pengembangbiakan dan pembesaran di luar habitat alami (*ex-situ*) dengan tetap mempertahankan kemurnian jenisnya. Pemanfaatan hasil penangkaran berupa keturunan pertama (F1) dapat ditransfer kepada penangkar lain sebagai induk, sedang keturunan kedua (F2) dan seterusnya dapat diperdagangkan.

ALAMAT

Jalan Serutu no 2 Yosowilangun Manyar
Gresik 61151

KONTAK

www.ecosains.co.id |
admin@ecosains.co.id